BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Sistem

Terdapat dua kelompok pendekatan dalam mendefinisikan sistem, yaitu menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen (Lilis puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011:1).

Menurut Jerry Fitzgrald, et.al mendefinisikan sistem yang lebih menekankan pada prosedur sebagai berikut:

" Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur – prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama – sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu".

Sedangkan pendekatan sistem yang lebih menekankan pada elemen atau komponennya mendifinisikan sistem sebagai berikut:

"Sistem adalah kumpulan dari elemen – elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu" (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011: 2).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan elemen – elemen yang saling berhubungan dan memiliki tujuan yang sama dalam pencapaian suatu sasaran tertentu.

2.1.1.2 Informasi

Informasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011:13).

Gelinas & Dull 2008: Hall 2008: Laudon& Laudon 2006: Turban et, al, 2006 mendefinisikan Informasi adalah data yang sudah mengalami pemrosesan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan oleh penggunanya dalam membuat keputusan (Sami Aji Sarosa, 2009:12).

Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa informasi adalah suatu data yang diproses dan dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan oleh manajemen.

2.1.1.3 Akuntansi

Menurut Niswonger, Fess dan Warren yang diterjemahkan oleh Marianus Sinaga menyatakan bahwa :

“ Akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan” (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini,2011:37).

Weygandt et al. (2008), mendefinisikan:

“ Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomis pada suatu organisasi pada pihak yang membutuhkan (Sami Aji Sarosa, 2009:12).

Dari beberapa definisi diatas dapat dijelaskan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, informasi – informasi keuangan dan menghasilkan ouput berupa laporan keuangan yang berguna bagi suatu organisasi perusahaan.

2.1.1.4 Sistem Informasi

Menurut Azhar susanto (2004:32), Sistem informasi merupakan komponen – komponen dari sub sistem yng saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi.

Sistem informasi menurut Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis sebagai berikut:

"Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung kegiatan operasi sehari – hari, bersifat manajerial dan kegiatan suatu organisasi dan menyediakan pihak – pihak tertentu dengan laporan – laporan yang diperlukan" (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011:14).

Dari beberapa definisi para ahli diatas dapat dijelaskan bahwa sistem informasi adalah komponen – komponen yang saling berhubungan dalam suatu organisasi yang mengolah data yang bersifat manajerial untuk menyediakan laporan – laporan yang diperlukan manajemen.

2.1.1.5 Sistem Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi secara garis besar dapat digambarkan sebagai rangkaian aktivitas yang menggambarkan pemrosesan data – data dari aktivitas bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi yang terintegrasi secara harmonis (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011:57).

2.1.1.5.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011:57).

Adapun definisi sistem informasi akuntansi menurut Bodnar & Hapwood (2006) adalah: "Sistem informasi akuntansi merupakan system berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi yang mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan system informasi (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011:57).

Menurut Azhar Susanto (2008:72), mengemukakan bahwa definisi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

"Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan (integritas) dari sub –sub sistem/kom ponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi akuntansi."

Sedangkan Zaky Baridwan (2004:4) menyatakan bahwa:

"Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak - pihak luar (seperti inspektorat pajak, investor, dan kreditor) pihak-pihak dalam (terutama manajemen)."

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi sebuah informasi keuangan yang digunakan sebagai bahan pengambil keputusan oleh manajemen.

2.1.1.5.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

"Efektivitas informasi harus dievaluasi dalam kaitannya dengan tujuan untuk pengambilan keputusan. Efektivitas kemudian adalah metode yang dibuat

untuk mengambil keputusan, informasi yang sudah diolah dengan teknologi oleh pembuat keputusan, dan kapasitas pembuat keputusan untuk proses informasi" (Gelinas, 2010:19).

Sistem dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterimadan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (timely), akurat (accurate), dan dapat dipercaya (reliable) (Nugroho Widjajanto,2001:24).

Menurut Siagian (2001:24), efektivitas merupakan sumber daya sarana dan prasarana yang digunakan pada jumlah yang telah ditentukan untuk menghasilkan barang atas jasa kegiatan yang dilaksanakan.

Secara umum, efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang ditetapkan. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya (Kadek Indah Ratna Ningsih & I Gusti Ngurah Agung Suaryana, 2014).

Efektivitas adalah kesuksesan harapan atas hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang telah dilakukan (Kristiani,2012). Ompusunggu (2002) memberikan definisi efektivitas sebagai suatu keberhasilan kualitas, kuantitas, dan waktu yang digunakan dan hasil kerja yang telah dicapai (Kadek Indah Ratna Ningsih & I Gusti Ngurah Agung Suaryana, 2014).

2.1.1.5.3 Aktivitas / Kegiatan yang Dilakukan Dalam Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi akan melakukan lima fungsi utama dalam aktivitas kegiatannya sehari-hari yaitu:

A. Aktvitas mengidentifikasikan, mengumpulkan dan menyimpan data dari seluruh operasi perusahaan. Fungsi ini terdiri dari aktivitas memeriksa keabsahan data transaksi dengan cara memeriksa ketepatan dan kelengkapan dari dokumen / formulir yang tersedia, menginput data transaksi kedalam sistem pemrosesan dan menyimpannya kedalam media penyimpanan.
B. Melakukan pemrosesan data menjadi informasi yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Aktivitas ini meliputi:
    1. Pengklasifikasian data
    2. Mencatat dokumen
    3. Mengurutkan atau menyusun dan mengelompokan data
    4. Menggabungkan data
    5. Melakukan penghitungan
    6. Peringkasan dan pelaporan hasil pengolahan data
C. Melakukan manajemen data-data yang ada kedalam keompok-kelompok sudah ditetapkan oleh perusahaan. Fungsi manajemen data meliputi: penyimpanan data, pemutakhiran data, dan pemanggilan/pemunculan data kembali (*retiriving*)
D. Melakukan kontrol data yang cukup sehingga asset organisasi dapat terjaga yang meliputi: menjaga dan keamananan asset perusahaan sudah lengkap, akurat dan lengkap serta diproses sesuai dengan prosedur yang benar.
E. Penghasil informasi yang menyediakan informasi yang cukup bagi berbagai pihak yang berkepentingan seperti manajemen, investor,

pimpinan perusahaan dan masih banyak lagi yang lainnya (Lilis, 2011:66-67).

2.1.1.5.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi menurut Susanto Azhar (2008:58) dikelompokkan sebagai berikut:

1. *Hardware* (Perangkat Keras)

   Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkanhasil pengolahan data dalam bentuk informasi.*Hardware* terdiri dari beberapa bagian diantaranya:

   a. Bagian Input (*Input Device*)

      Bagian input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data ke dalam komputer. Alat input diantaranya keyboard (digunakan dalam input yang berbentuk teks ke dalam komputer), mouse (alat yang digunakan sebagai pointer), scanner (alat yang digunakan untuk memasukkan data yang berbentuk image), *digital camera* (alat yang digunakan untuk menyimpan gambar), dan *diglalizer* (alat yang digunakan untuk menggambarkan langsung ke dalam komputer).

   b. Bagian pengolahan utama dan memori. Bagian ini terdiri dari berbagai komponen diantaranya:

      1) *Processor* (otak computer)

      2) *Memory*

      3) *Motherboard*

4) *Hardisk*

5) *Floppy disk*

6) *CD ROM*

7) *Expansion slot*

8) *Devices controller* (*multi I/O, VGA card, Sound card*)

9) Komponen lainnya (*fan, baterai*, *conector*, dll)

10) *Power supply*

c. Bagian output (*Output Device*)

Peralatan output merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Ada beberapa macam peralatan output yang biasa digunakan yaitu: printer, LCD, speaker, dll.

c. Bagian Komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan-peralatan yang digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Ada banyak jenis peralatan komunikasi, beberapa diantaranya adalah: *Network Card* untuk *LAN* dan *wireless LAN*, *HUB/switching* dan access point *wireless LAN*, *Fibr Optik*dan *Roter* dan *Range Extender*, berbagai macam Modem (*Internal*, *External*, *PCMIA*) dan *wireless card bus* adapter, pemancar dan penerima, *very small apartur satelit (VSAT)* dan Satelit.

2. *Software* (Perangkat Lunak)

Software adalah kumpulan dari program -program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan

program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematik. *Software* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu perangkat lunak sistem (*System Software*) dan perangkat lunak aplikasi (*Application Software*).

– *Operating System*

  Operating System berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-koponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer misalnya antara keyboard dengan CPU, dengan layar monitor dan lain - lain.

- *Interpreter*

  Interpreter merupakan *Software* yang berfungsi sebagai alat penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam bahasa yang dimengerti oleh komputer (bahasa mesin) per perintah.

– *Compiler*

  Compiler berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia ke dalam bahasa yang dipahami oleh komputer yang langsung atau file.

– *Application Software*

  Perangkat lunak aplikasi atau sering disebut “paket aplikas” merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat oleh perusahaan perangkat lunak tertentu (*Software House*) baik dari dalam maupun luar negeri yang umumnya berada di Amerika.

3. *Brainware* (Manusia)

Brainware atau sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai sistem informasi akuntansi. Komponen SDM ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan komponen lainnya di dalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu organisasi.

Sumber daya manusia (SDM) sistem informasi atau sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut, beberapa kelompok SDM suatu organisasi yang terlibat dalam beberapa aktivitas di atas secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam pemilik dan pemakai sistem informasi.

a. Pemilik Sistem Informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Mereka biasanya bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi, mereka juga berperan sebagai pihak penentu dalam menentukan diterima atau tidaknya sistem informasi.

b. Pemakai Sistem Informasi

Pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*).

4. Procedure (*Prosedur*)

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Jika prosedur telah diterima oleh pemakai sistem informasi maka prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus dioperasikan.

5. Database (Basis Data)

Basis data merupakan bagian dari manajemen sumber daya informasi yang membantu perusahaan agar sumber daya informasi yang dimilikinya mencerminkan secara akurat sistem fisik yang diwakilinya.

6. *Communication Network* (Jaringan Komunikasi)

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai pengguna media elektronik atau cahaya yang memindahkan data atau informasi dari suatu lokasi ke suatu atau beberapa lokasi lainnya yang berbeda.

2.1.2 Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak (*Top Management*) adalah jenjang manajemen tertinggi atau puncak biasanya terdiri atas dewan direksi dan direktur utama.

Dewan direksi memiliki tugas memutuskan hal – hal yang sangat penting sifatnya bagi kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen puncak bertugas menetapkan kebijaksanaan operasional dan membimbing interaksi organisasi dengan lingkungan (Alam S, 2007:127-128).

Whelen (2010:94) mengungkapkan bahwa tugas manajemen puncak dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Monitor : dengan bertindak melalui komitenya, dewan pengurus dapat mengikuti perkembangan pembangunan disamping dan diluar korporasi, membawa perkembangan manajemen yang mungkin telah diabaikan.
2. Mengevaluasi dan mempengaruhi : dewan pengurus dapat memeriksa usulan manajemen, keputusan dan tindakan, setuju / tidak setuju dengan mereka, memberikan saran dan menawarkan saran dan alternatif garis besar.
3. Memulai dan memutuskan : memilih pilihan yang strategis bagi manajemen dalam sebuah perusahaan.

Menurut Chen dan Paulraj (2004) mendefinisikan dukungan manajemen puncak sebagai berikut:

"Berkomitmen pada waktu, biaya, dan sumber daya untuk mendukung supplier agar terjadi kemitraan pada jangka panjang dan perusahaan juga dapat berlangsung secara stabil. Salah satu hal yang penting bagi manajemen puncak dalam menjalankan bisnis adalah harus dapat selalu mengembangkan dan menciptakan satu nilai bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja organisasi."

Sedangkan dukungan manajemen puncak menurut Hasmi (2004) menurut adalah sebagai berikut:

"Pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi".

Pengembangan sistem informasi dalam banyak kajian literatur tidak terlepas dari keterlibatan eksekutif dan dukungan manajemen puncak (Sadatamrul, 2004).

2.1.3 Pengetahuan Manajer

Menurut Sabherwal et.al (2006: 1849-1864), pengalaman seseorang dalam bidang sistem informasi akuntansi (*experience with accounting information system/AIS*) dan pelatihan dibidang sistem informasi akuntansi (*training in accounting information system/AIS*) adalah unsur pembentuk pengetahuan di bidang SIA.

Menurut Polanyi (1976), secara umum ada dua dimensi pengetahuan, yaitu: (1) Pengetahuan *tacit* (*tacit knowledge*), merupakan pengetahuan yang dimiliki seorang individu yang sulit dikomunikasikan. Dalam kondisi nyata sehari – harinya, *tacit knowledge* ini merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang atau kebiasaan seperti *skill*, nilai (*value*) dan (*belief*). (2) Pengetahuan *explicit* (*explisit knowledge*), merupakan pengetahuan yang dapat atau sudah dimodifikasi dalam bentuk dokumen atau bentuk wujud lainnya sehingga dapat mudah ditransfer dan didistribusikan dengan menggunakan berbagai media. Dalam konteks penelitian ini, dimensi pengetahuan manajer mengacu kepada pendapat Polanyi (1976) dimana pengetahuan manajer memiliki dua dimensi

utama, yaitu *Tacit Knowledge* dan *explicit knowledge* (Ismail Nawawi,2012:21).

Menurut Tuomi (1999) pengetahuan manajemen dalam kajian ilmiah bukan suatu disiplin pengetahuan tetapi merupakan suatu persoalan (Ismail Nawawi,2012:3)

Davidson & Philip Vos (2002), pengetahuan manajemen sebagai sistem yang memungkinkan perusahaan menyerap pengetahuan, pengalaman, kreativitas para stafnya untuk perbaikan perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Keberhasilan suatu sistem dalam mencapai tujuannya sangat tergantung pada faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi. Suatu Sistem informasi dikatakan baik apabila sudah mampu menyediakan informasi - informasi yang dibutuhkan oleh manajemen sebagai pengambil keputusan.

Soegiharto (2001) dan Tjhai Fung Jen (2002) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi, antara lain:

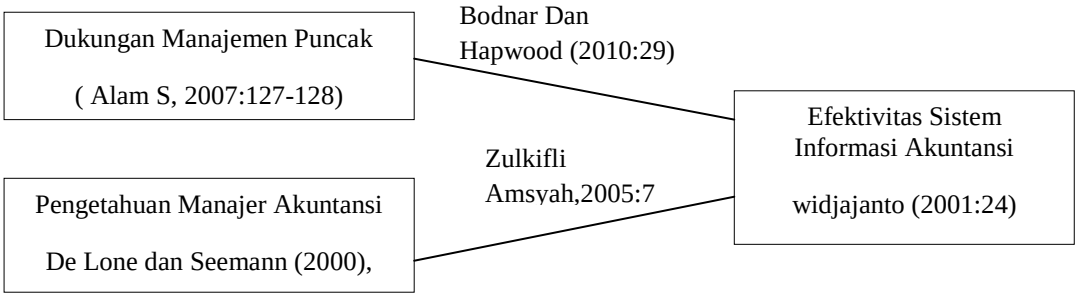
1. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem
2. Kemampuan teknik personal SI
3. Ukuran organisasi
4. Dukungan manajemen puncak
5. Formalisasi pengembangan SI
6. Program pelatihan dan pendidikan pemakai
7. Keberadaan dewan pengarah SI
8. Lokasi departemen SI

Dalam Penelitian ini hanya dua faktor yang akan diteiliti yaitu : Dukungan Manajemen puncak dan pengetahuan manajer. Menurut Sharma (2003) menyatakan bahwa dukungan dari tindakan-tindakan tidak langsung atau simbolis oleh manajer senior juga berkontribusi terhadap kesuksesan implementasi sistem informasi dengan motivasi yang diberikan kepada para pengguna sistem informasi. Dukungan manajemen puncak akan memotivasi individu untuk menggunakan sistem karena adanya perhatian dan dukungan sumberdaya finansial dan nonfinansial serta pelatihan-pelatihan agar individu dapat memahami penggunaan sistem (Sang Ayu Nyoman Trisna Dewi & AANB Dwirandra : 2013).

Anwar (2012) di dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pengetahuan manajer memiliki pengaruh positif signifikan pada kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi (Kadek Indah Ratnaningsih & I Gusti Ngurah Agung Suaryana, 2014)

Sedangkan Almilia & Briliantien (2007) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa hanya dukungan manajemen puncak yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan Dukungan Manajemen Puncak dengan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

"Dukungan manajemen puncak jelas diperlukan agar proyek sistem berhasil. Dukungan penuh dari manajemen puncak harus diterima tim, paling tidak selama masa anggaran proyek sistem, hal ini dikarenakan butuh waktu yang lama bagi sebuah tim untuk menyelesaikan proyek sistem, dari mulai investigasi sampai implementasi. Bahkan ada yang memerlukan waktu dua samapi tiga tahun. Tidak mungkin dalam waktu selama itu, tidak mendapat dukungan manajemen puncak"(M. Syamsul Arif : 340).

Bodnar Dan Hapwood (2010:29), menyatakan bahwa faktor – faktor yang memepengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi yaitu pengguna teknologi, keahlian pemakai, partisipasi pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak, dan konflik pemakai.

Menurut ismail (2009), menyatakan bahwa: partisipasi manajer dapat mempengaruhi pengguna untuk mengembangkan perilaku positif yang akan meningkatkan efektivitas sistem. Manajemen perlu mengontrol dan mengetahui pentingnya sistem informasi sebagai sumber daya strategis perusahaan (Widarno : 2008).

Dwitrayani (2012) mengungkapkan bahwa kecanggihan TI dan partisipasi manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas SIA. Begitu juga dengan penelititan Sulastri dkk (2010) yang menunjukan kuatnya pengaruh dukungan manajemen terhadap sistem informasi akuntansi. Tingkat dukungan yang diberikan okeh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Kadek Indah Ratnaningsih &I Gusti Ngurah Agung Suaryana : 2014).

"Kendala pertama dalam merancang sistem akuntansi adalah dari pihak manajemen sendiri. Kendala ini muncul jika sistem yang dirancang akan

mempengaruhi keamanan atau kedudukannya dalam perusahaan sehingga mereka menentang penerapan sistem tersebut. Untuk itu dukungan pisitif dan keterlibatan langsung dari manajemen sangat penting dalam merancang suatu sistem akuntansi" (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini,2011:247).

Hal ini sejalan dengan pendapat Tjhai Fung Jen (2002), bahwa semakin besar dukungan yang diberikan maka manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa teori hubungannya adalah Manajemen puncak bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukan bagi pengembangan sistem informasi dan tinggkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting bagi semua kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan sistem informasi akuntansi.

2.2.2 Hubungan Pengetahun Manajer Dengan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

"Sehubungan dengan peran informasi, manajer adalah pimpinan suatu kelompok.Ia seyogianya mempunyai gambaran dari keseluruhan kelompok mengenai kekuatan, kelemahan, dan keperluannya. Dengan pengetahuan itu, manajer memproses arus informasi dari dan kepada kelompoknya, dan menggunakan yang sesuai dengan keperluannya" (Zulkifli Amsyah,2005:76).

Menurut Kouser, et.al (2011: pp 6-21),menyatakan bahwa:

"pengetahuan manajer akuntansi dan partisipasi manajer dalam pelaksanaan dan pengembangan SIA memiliki hubungan yang kuat dengan efektivitas sistem informasi akuntansi".

Komala (2012) menyatakan bahwa manajer akuntansi (*controller*) merupakan eksekutif yang mengkoordinasikan partisipasi manajemen dalam perencanaan dan pengendalian untuk mencapai target perusahaan, khususnya untuk menentukan efektivitas implementasi kebijakan dan mengembangkan struktur dan prosedur organisasi. Manajer akuntansi merupakan eksekutif tertinggi yang memiliki tanggung jawab atas keberlangsungan segala aktivitas dalam departemen akuntansi (Kadek Indah Ratnaningsih & I Gusti Ngurah Agung Suaryana : 2014).

Gerrion (2009) menyatakan bahawa *controller* merupakan salah satu anggota manajemen puncak yang berperan aktif dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan. Anwar (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengetahuan manajer memiliki pengaruh positif signifikan pada kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan manajer akuntansi sangat menentukan keberhasilan sistem informasi menjadi efektif, karena seorang manajer memiliki tanggung jawab yang besar sehingga dituntut untuk memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi sehingga dapat merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan yang dapat memberikan pengaruh terhadap perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh dukungan manajemen puncak, pengetahuan manajer, dan sistem informasi akuntansi bukanlah yang pertama kali

dilakukan. Untuk menjaga originalitas dalam penelitian maka dikemukakaan penelitian-penelitian oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	JURNAL	MEDIA BONAFID DAN WAKTUNYA	PENULIS	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1	Pengaruh Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas sistem Infornasi Akuntansi (X1-Y)	Universitas Gunadarma	Ani Hidayati	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Kementrian Kelautan dan Perikananan RI	Hasil Penelitian ini menunjukan bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh yang signmifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada kementrian kelautan dan perikanan RI
2	Pengaruh Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas sistem Infornasi Akuntansi (X1-Y)	STIE Perbanas Surabaya	Luciana Spica Almilia, SE.,M.Si & Irmaya Briliantien, SE.	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Wilayah Surabaya Dan Sidoarjo	Hasil Penelitian menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan manajemen puncak dengan Kineja SIA.
3	Pengaruh Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap	E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (2014) ISSN: 2302-	Kadek Indah Ratnaningsih & I gusti Ngurah Agung	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi	Hasil penelitian menunjukan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen , serta pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi

	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X_2-Y)	8556	Suaryana	Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	akuntansi.
4	Pengaruh Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X2-Y)	JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN, VOL. 12, NO. 1, MEI 2010: 26-40	Rini Handayani	Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Fektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen puncak, manajemen sistem informasi dan sistem informasi secara statistik berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi.
5	Pengaruh Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas sistem Infornasi Akuntansi (X1-Y)	Lontar Komputer Vol 2 No. 1 Juni 2011 ISSN: 2088-1541	I Ktut Adi Purnawan	Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pengalaman Ti dan Keahlian TI luar Organisasi Terhadap Keselarasan Strategis (Studi Kasus Pada UKM Eksportir Pada Provinsi Bali)	Hasil analisis penelitian menunjukan hubungan yang positif signifikan antara manajemen puncak, pengalaman TI dan keahlian TI luar Organisasi terhadap keselarasan strategis pada UKM eksportir pada provinsi Bali.
6	Pengaruh Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas sistem Infornasi	STIE PERBANAS SURABAYA	Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si. &Irmaya Briliantien,	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	Ringkasan dari hasil penelitian ini adalah: Pertama, pengujian yang dilakukan pada faktor keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem menunjukkan tidak terdapat hubungan yang

	Akuntansi (X1-Y)		S.E.	Pada BANK Umum Pemerintah Di Wilayah Surabaya Dan Sidoajo	signifikan antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem dengan kinerja SIA. Kedua, pengujian yang dilakukan pada faktor kemampuan teknik personal menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan teknik personal dengan kinerja SIA. Ketiga, pengujian yang dilakukan pada faktor ukuran organisasi menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran organisasi dengan kinerja SIA. Ketiga, pengujian yang dilakukan pada faktor dukungan manajemen puncak menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan manajemen puncak dengan kinerja SIA untuk atribut kepuasan pemakai. Tetapi dukungan manajemen puncak menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kinerja SIA untuk atribut pemakaian system.
7	Pengaruh Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X2-Y)	Pusat Peneliti KPMAK (Kebijakan pembiayaan dan Manajemen Asuransi Kesehatan – UGM 2012	Dra. Anastasia Susty Ambarriani, MSi, Akt *	Pengaruh Pengetahuan Manajer Terhadap Gaya Pengguanan Informasi Akuntansi Manajemen Dan Activity -Based Management Serta Implikasinya Pada	Penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh positif antara pengetahuan manajer tentang sistem informasi akuntansi manajemen terhadap gaya penggunaan informasi akuntansi manajemen dan selanjutnya pada ketesersediaan activity-based management.

				Penerapan Diagnosis Related Group (Studi pada Rumah Sakit Umum di ProvinsiDaerah Istimewa Yogyakartadan Provinsi Jawa Tengah)	
8	Pengaruh Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X2-Y)	BAKN DPR RI 2012	Dr. Adli Anwar, SE, MSi	Pengaruh Komitmen Organisasional Dan Pengetahuan Manajer Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Survei Pada BUMN di Indonesia)	The result of this study show that: (1) The organizational commitment and knowledge manager, significance effect on success of implementation accounting information system both simultaneously and partially; and (2) The organizational commitment, knowledge manager, and success of implementation accounting information system, significance effect on companies financial performance both simultaneously and partially.

2.4 Hipotesis

Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis. Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi *hypothesis* dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang

masih belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian (M.Burhan, 2010:75).

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya (Suharsimi, 2009:55). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono,2009:93).

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, teori – teori yang mendukung, dan hasil penelitian sebelumnya, adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H1 :Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi.

H2 :Pengetahuan Manajer berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi.

H3 :Dukungan Manajemen Puncak dan Pengetahuan Manajer berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi.